

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBENTUK HANDOUT

Hilmi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email. hilmi68mzainanwar@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi berpengaruh besar dalam dunia pendidikan terutama dalam pengembangan bahan ajarnya. Salah satu bahan ajar yang cukup penting yang harus dikembangkan oleh seorang guru yang professional adalah handout. Handout ini sangat efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa secara mandiri. Lewat belajar mandiri inilah dilahirkan siswa yang mampu bersaing dalam dunia global dan mampu menemukan ide dan temuan yang cemerlang, serta dapat membentuk skill di berbagai bidang. Namun tidak semua guru punya kapasitas untuk mengembangkan bahan ajar ini, tak terkecuali guru bahasa Arab. Padahal untuk melatih berbagai skill siswa dalam berbahasa Arab; terutama qiraah dan kitabah, handout ini sangat besar perannya, bahkan sangat menentukan bagi keberhasilan siswa dalam kedua skill ini. Beranjak dari asumsi ini penulis merasa tertarik untuk menguraikan bagaimana mengembangkan bahan ajar bahasa Arab berbentuk handout.

Kata Kunci: Pengembangan bahan ajar, handout

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab baik di madrasah maupun sekolah umum lainnya memerlukan strategi dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar berfungsi sebagai panduan, sumber pengetahuan, sekaligus media latihan bagi siswa agar lebih mudah memahami materi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penggunaan bahan ajar yang sistematis, ringkas, dan komunikatif akan membantu siswa menguasai keterampilan berbahasa secara lebih efektif.¹

Handout merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak yang sederhana namun memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran. Handout biasanya berisi ringkasan materi, poin-poin penting, serta latihan singkat yang langsung dapat dipelajari siswa secara mandiri. Keunggulannya adalah memfokuskan peserta didik pada inti

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Remaja Rosdakarya, 2011).

pembelajaran sehingga tidak terbebani dengan uraian panjang. Oleh karena itu, rancangan handout bahasa Arab dapat menjadi solusi praktis bagi pengajar untuk menyajikan materi secara efektif sekaligus efisien.²

Selain itu, perkembangan dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam pengembangan bahan ajar. Guru dan mahasiswa calon pendidik dituntut kreatif dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Handout dapat dirancang dengan pendekatan komunikatif, berbasis kebutuhan, serta dilengkapi contoh dialog dan latihan kontekstual. Dengan demikian, rancangan bahan ajar berbentuk handout bukan hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Handout

Handout, yang berasal dari bahasa Inggris dan berarti ‘informasi’, ‘berita’, atau ‘lembaran’, menurut KBBI handout merupakan rangkuman dari berbagai sumber. Sebagai bahan ajar, handout berfungsi untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya materi utama pembelajaran. Isi handout bersumber dari berbagai referensi selain buku teks utama, namun tetap relevan dengan kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan oleh guru. Bahan-bahan dalam handout dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti mengunduh dari internet, menyadur dari buku, atau merangkum dari buku utama maupun sumber lainnya.³

Secara spesifiknya, handout adalah ringkasan bahan pembelajaran cetak yang memuat pemetaan konsep serta uraian singkat mengenai isi materi. Dan adapun pengertian lain dari handout merupakan bahan ajar tertulis yang memuat konsep-konsep pokok dari suatu materi pembelajaran. Bahan ajar ini dirancang sebagai rangkuman konsep utama sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami, menguasai, dan mengingat materi yang dipelajari.⁴

Handout merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak yang

² Syarifuddin, ‘Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Handout Untuk Mahasiswa’, *Jurnal Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2017), p. 122

³ E. Kokasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Askara, 2021). Hal 40.

⁴ Tiara Ira Afrilia, Triani Ratnawuri, and Wakijo Wakijo, “Pengembangan Media Pembelajaran Handout Berbasis Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Ma Daarul Ma’Arif Natar,” *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2020): 89–99, <https://doi.org/10.24127/edunomia.v1i1.418>.

digunakan pendidik untuk memberikan ringkasan materi pokok kepada peserta didik. Handout disusun secara singkat, jelas, dan berfokus pada inti pembahasan, sehingga memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan tanpa harus membaca sumber yang panjang dan kompleks.⁵ Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan Handout merupakan bahan ajar tertulis yang berisi ringkasan materi dengan konsep-konsep penting yang diambil dari berbagai sumber, disusun untuk memperjelas dan memperkaya bahan ajar utama agar peserta didik lebih mudah memahami serta mengingat isi pembelajaran.

Secara fungsional, handout tidak hanya berperan sebagai ringkasan, tetapi juga sebagai sarana pendukung interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya handout, siswa dapat mengikuti alur pembelajaran secara lebih terarah, karena poin-poin penting materi telah dirangkum dan disusun secara sistematis.⁶ Lebih lanjut, dalam perspektif pengembangan bahan ajar modern, handout dianggap sebagai media yang mampu mendorong kemandirian belajar. Hal ini karena handout dapat dipelajari secara mandiri di luar kelas, dilengkapi contoh atau latihan sederhana, serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, handout merupakan salah satu alternatif bahan ajar yang praktis, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran saat ini.⁷

2. Kelebihan, Kekurangan dan Prinsip Penyusunan Handout

Di antara kelebihan handout dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ringkas dan fokus pada materi pokok. Handout menyajikan inti pelajaran secara singkat, sehingga siswa tidak perlu membaca uraian panjang. Hal ini membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- b. Memudahkan guru dalam penyampaian. Guru tidak perlu menulis ulang banyak materi di papan tulis karena sudah tersedia dalam handout. Waktu pembelajaran bisa lebih banyak dialokasikan untuk diskusi dan praktik.
- c. Meningkatkan kemandirian belajar. Siswa bisa menggunakan handout untuk belajar mandiri di rumah. Handout berfungsi sebagai panduan belajar tambahan di luar kelas.

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Diva Press, 2012).

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Pustaka Setia, 2011).

⁷ Imam Asrori, 'Pengembangan Handout Mata Kuliah Media Pembelajaran Untuk Mahasiswa PGMI', *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.1 (2017), p. 88.

Meskipun demikian setiap bahan ajar memiliki kekurangan-kekurangannya. Di antara kekurangan Handout adalah:

- 1) Keterbatasan isi. Materi hanya berupa ringkasan inti, sehingga kurang mendalam untuk analisis teori yang kompleks.
- 2) Potensi ketergantungan. Jika siswa terlalu bergantung pada handout, mereka cenderung malas mencari referensi lain yang lebih luas.
- 3) Masalah distribusi dan perawatan. Handout cetak membutuhkan biaya cetak dan distribusi. Jika tidak dijaga dengan baik, handout mudah rusak dan tidak tahan lama.

Selanjutnya, prinsip penyusunan handout bahasa Arab mengacu kepada prinsip-prinsip berikut:

- a. Relevansi dengan tujuan pembelajaran. Handout harus sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan dalam silabus.
- b. Materi yang dipilih harus mendukung keterampilan bahasa Arab (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, *kitābah*) yang ditargetkan.⁸
- c. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Isi handout harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa (tingkat dasar, menengah, atau lanjut).
- d. Pemilihan kosakata dan struktur bahasa perlu mempertimbangkan latar belakang siswa agar lebih mudah dipahami.
- e. Penyusunan yang sistematis
- f. Materi disajikan dari yang mudah ke yang sulit (gradual). Misalnya, dimulai dengan *mufradāt* dasar, dilanjutkan dengan pola kalimat sederhana, lalu contoh dialog.
- g. Bahasa yang komunikatif dan kontekstual. Bahasa dalam handout harus sederhana dan komunikatif, tidak terlalu banyak istilah teknis. Contoh kalimat atau dialog sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- h. Dilengkapi latihan dan evaluasi. Handout sebaiknya memuat latihan singkat seperti melengkapi kalimat, menyusun dialog, atau soal pilihan ganda. Latihan ini berfungsi mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

⁸ Evi Rahmawati, 'Pengembangan Handout Bahasa Arab Kontekstual Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah', *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.2 (2017), p. 211.

3. Macam-Macam Handout dan Sistematika Penyusunannya

Bentuk handout dapat bervariasi, antara lain: a) bentuk catatan, yang menyajikan konsep, prinsip, atau gagasan pokok dari suatu topik yang akan dibahas.⁹ b) bentuk diagram, yang menampilkan bagan, sketsa, atau gambar, baik secara lengkap maupun sebagian, dan yang terakhir adalah, c) bentuk catatan dan diagram, yaitu kombinasi dari dua bentuk sebelumnya.

Selain itu, handout juga dapat diklasifikasikan berdasarkan keterkaitannya dengan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran: a) handout dapat dibedakan berdasarkan keterkaitannya dengan buku teks utama. Pertama, handout yang masih merupakan bagian dari buku utama, berfungsi sebagai ringkasan atau catatan pokok dari uraian materi dalam buku tersebut, sehingga memudahkan peserta didik memahami buku utama dengan cepat dan jelas. b) handout yang lepas dari buku utama, materi di dalamnya tidak bergantung pada buku teks, berperan sebagai pengayaan atau penambah wawasan bagi guru maupun peserta didik, selain materi yang terdapat dalam buku utama.

Selain itu, berdasarkan karakteristik mata pelajaran, handout juga dapat diklasifikasikan menjadi handout mata pelajaran praktik dan handout mata pelajaran nonpraktik, yaitu ssebagai berikut: a) handout mata pelajaran praktik biasanya menyajikan urutan kegiatan atau petunjuk kerja secara sistematis, mencakup tujuan kegiatan, alat dan bahan, serta langkah-langkah yang harus dilakukan di kelas, laboratorium, atau lapangan. b) handout mata pelajaran nonpraktik menekankan penyajian fakta, konsep, atau prinsip secara naratif, dengan tujuan utama memudahkan peserta didik memahami informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan.

Apapun bentuknya, handout idealnya dilengkapi dengan beberapa komponen penting, antara lain: a) kompetensi dasar, sebagai acuan utama dalam pengembangan materi handout.¹⁰ b) ringkasan materi, yaitu kesimpulan dari bahan ajar yang disusun secara sistematis agar peserta

⁹ Roesmawati, Suprijono, and Yani, "Pengembangan Handout Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya Lokal Reog Pada Pembelajaran IPS Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar."

¹⁰ Junaidi, I.N Sudiana, and D.P Parmiti, "Pengaruh Bahan Ajar Handout Berbasis Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 143–55, https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1989.

didik mengetahui urutan materi yang harus dikuasai dan dapat memandu pengayaan di luar kelas, c) ilustrasi dan studi kasus, berupa contoh dan permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik setelah mempelajari materi. d) sumber bacaan, sejumlah referensi yang digunakan untuk menyusun handout, yang juga dapat dijadikan rujukan peserta didik untuk memperdalam pemahaman.

Handout juga dapat dikembangkan dengan berbagai bentuk tambahan, seperti: a) peta konsep, berupa representasi grafis yang menghubungkan antar topik atau konsep, memuat kata kunci, gambar, garis, dan simbol menarik lainnya, b) *annotated bibliography*, berupa ringkasan sumber yang relevan dengan materi ajar, bermanfaat bagi peserta didik yang ingin memperoleh informasi lebih lanjut, c) informasi tambahan, digunakan untuk meluruskan kesalahan atau bias yang mungkin terdapat dalam bahan ajar, d) ilustrasi dan contoh tambahan disediakan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Contoh-contoh ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang peserta didik agar pemahaman menjadi lebih optimal, e) kasus atau permasalahan terkait materi atau kompetensi dasar disajikan untuk dipelajari dan diselesaikan oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Selain berupa teks atau narasi, handout sebaiknya juga dilengkapi dengan tabel, diagram, gambar, foto, infografis, dan sejenisnya. Penggunaan elemen visual tersebut perlu disesuaikan dengan materi yang disajikan, sehingga berfungsi sebagai penarik perhatian, mempermudah pemahaman, memperjelas informasi, serta menjadi tambahan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik.

Handout disusun dengan mengacu pada kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum. Ruang lingkup handout, meliputi kedalaman dan keluasan materi, tetap diarahkan sesuai tuntunan kurikulum agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, analisis kurikulum menjadi langkah pertama yang harus dilakukan dalam penyusunan handout.

Langkah-langkah berikutnya meliputi: a) melakukan pemetaan kompetensi dasar (KD) untuk pengembangan per unit materi, b) mengumpulkan berbagai referensi yang relevan sesuai kebutuhan KD, c) mengembangkan handout berdasarkan pemetaan KD dan memanfaatkan referensi yang tersedia, d) melakukan review atau pengeditan, mencakup isi materi, struktur penyajian, bahasa, serta tata letak atau format

handout.¹¹ Dalam konteks pembelajaran, handout dapat diartikan sebagai bahan ajar tertulis yang merupakan rangkuman dari berbagai sumber, berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap bahan ajar utama. Guru secara kreatif mengumpulkan, meringkas, dan menyusun informasi relevan dari literatur atau sumber yang valid, kemudian menyajikannya kepada peserta didik.¹²

Dengan adanya handout, peserta didik tidak perlu membuat catatan tambahan sehingga dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, handout dapat mengatasi kekurangan materi pada buku utama dan menjadi rujukan yang praktis. Sifatnya yang ringkas memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran.

4. Pentingnya Kreativitas dan Inovasi dalam Pengembangan Handout Bahasa Arab

Handout merupakan media cetak yang menyajikan materi secara ringkas. Namun, agar handout tidak monoton, guru perlu menerapkan kreativitas (gagasan baru dan orisinal) serta inovasi (penerapan teknologi/metode baru) agar pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan efektif.¹³ Kreativitas membuat materi lebih variatif, sedangkan inovasi menjadikannya relevan dengan perkembangan zaman.

a. Bentuk kreativitas dalam pengembangan handout bahasa Arab :

- 1) Kreativitas tampak pada penyajian isi dan desain visual. Contohnya: Menggunakan desain grafis menarik (warna lembut, ilustrasi, tipografi mudah dibaca).
- 2) Menyisipkan peta konsep dan infografis tata bahasa (*nahwu-sharaf*) agar mudah dipahami.
- 3) Menyediakan latihan kontekstual berupa dialog percakapan, kosa kata tematik, atau permainan kata.
- 4) Mengintegrasikan nilai budaya dan konteks Islam dalam contoh materi.

b. Bentuk inovasi dalam pengembangan handout bahasa Arab

- 1) Inovasi berfokus pada pemanfaatan teknologi dan metode baru:
- 2) Menambahkan QR code atau tautan ke audio/video pengucapan kosa

¹¹ Muh. Zakki Amir and Ayu Nazirah, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Cetak: Modul, Handout, Dan LKS Non Cetak: Program Video Dan Bahan Ajar Berbantuan Komputer Dalam Pembelajaran PAI," Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi 2, no. 6 (2025): 72-83.

¹² E. Kokasih, Pengembangan Bahan Ajar.

¹³ M. Atwi Suparman, "Desain Instruksional Modern" (Jakarta: Erlangga, 2020), hlm. 103-

kata bahasa Arab.¹⁴

- 3) Membuat handout digital interaktif yang bisa diakses lewat ponsel atau laptop siswa.
 - 4) Menggabungkan platform e-learning agar siswa bisa mengunduh dan mengerjakan latihan secara daring.
 - 5) Menyisipkan komik atau cerita pendek berbasis bahasa Arab agar latihan membaca lebih menarik.
- c. Prinsip penerapan kreativitas dan inovasi
- 1) Relevan dengan kurikulum dan kompetensi dasar: isi handout tetap sesuai silabus resmi.
 - 2) Berpusat pada siswa: siswa aktif mengisi latihan, mengakses audio/video, atau mengerjakan tugas proyek kecil.
 - 3) Menggabungkan empat keterampilan bahasa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.
 - 4) Desain *user-friendly*: mudah digunakan, tidak terlalu padat tulisan, dan menarik secara visual.
- d. Dampak penerapan kreativitas dan inovasi pada handout
- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa karena handout lebih interaktif dan menyenangkan.
 - 2) Meningkatkan pemahaman materi melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan latihan kontekstual.
 - 3) Mengoptimalkan waktu pembelajaran karena materi terstruktur dan jelas.
 - 4) Mempermudah guru memantau hasil belajar siswa.¹⁵

C. TEMUAN PENELITIAN

Hasil kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh Elyana Nur Alfiani dalam tesisnya yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Jenis Handout di Madrasah Ibtidaiyah Dukuhseti Pati menunjukkan bahwa pengembangan handout dilakukan melalui model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*).¹⁶ Penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar handout yang valid, menarik, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pada tahap *Define*, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui

¹⁴ Hamdani, "Strategi Belajar Mengajar" (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 92.

¹⁵ Ibid

¹⁶ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 9, no. 2 (May 17, 2024): 1220–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

wawancara, observasi, dan penyebaran angket kepada guru serta siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami, sedangkan guru membutuhkan bahan ajar pendukung untuk menjelaskan materi yang kurang lengkap pada buku teks.

Tahap *Design* dilakukan dengan menyusun rancangan handout berdasarkan silabus UAMBN. Tema handout meliputi pengenalan diri, alat sekolah, profesi, alamat, anggota keluarga, dan warna. Desain handout dilengkapi ilustrasi dan tata letak menarik untuk membantu pemahaman siswa.

Tahap *Develop* mencakup validasi oleh ahli desain dan ahli materi. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan 84% untuk aspek desain dan 82% untuk aspek materi, yang keduanya termasuk kategori sangat valid. Uji coba terbatas pada 12 siswa juga menunjukkan tingkat kemenarikan sebesar 77%.

Tahap *Disseminate* dilakukan melalui uji coba pada 19 siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 47,8 menjadi 86,9. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan handout, sehingga handout terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Secara keseluruhan, penelitian Alfiani menunjukkan bahwa model 4D mampu menghasilkan bahan ajar handout yang valid, menarik, dan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.¹⁷

D. KESIMPULAN

Handout sebagai salah satu bentuk bahan ajar memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran bahasa Arab. Media ini memberikan ringkasan materi yang sistematis, ringkas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan sifatnya yang praktis, handout dapat membantu siswa untuk lebih fokus pada inti pembelajaran tanpa kehilangan arah dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Rancangan handout bahasa Arab harus disusun berdasarkan prinsip relevansi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa, sistematisasi materi, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan kontekstual. Handout juga sebaiknya dilengkapi dengan

¹⁷ Elyana Nur Alfiani, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Jenis Handout Di Madrasah Ibtidaiyah Dukuhseti Pati" (Uin Walisongo Semarang, 2021).

latihan dan evaluasi sederhana untuk mengukur ketercapaian pemahaman peserta didik.

Melalui rancangan yang baik, handout bahasa Arab dapat menjadi alternatif bahan ajar yang efektif, efisien, dan menarik. Selain meningkatkan pemahaman kosakata dan struktur kalimat, handout juga mendorong motivasi belajar siswa karena desainnya yang sederhana namun fungsional. Oleh karena itu, penyusunan handout yang terencana dan inovatif sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Tinjauan terhadap penelitian yang relevan, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Elyana Nur Alfiani, menunjukkan bahwa pengembangan handout melalui model 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) dapat menghasilkan produk bahan ajar yang valid, menarik, dan efektif. Validasi ahli desain dan ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi, sedangkan uji coba lapangan membuktikan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan handout. Hal ini menguatkan bahwa handout tidak hanya layak digunakan, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan prestasi belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa handout merupakan bahan ajar yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas inovasi pengembangan handout, baik dari segi konten, desain visual, maupun pemanfaatan teknologi digital, sehingga semakin mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asrori, Imam, *'Pengembangan Handout Mata Kuliah Media Pembelajaran Untuk Mahasiswa PGMI'*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4.1 (2017).
- E. Kokasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Askara, 2021).
- Elyana Nur Alfiani, *"Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Jenis Handout Di Madrasah Ibtidaiyah Dukuhsati Pati"* (Uin Walisongo Semarang, 2021).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Pustaka Setia, 2011).

- Junaidi, I.N Sudiana, and D.P Parmiti, "Pengaruh Bahan Ajar Handout Berbasis Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023), https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1989.
- M. Atwi Suparman, "Desain Instruksional Modern" (Jakarta: Erlangga, 2020).
- Ma'arif, Ahmad, 'Pengembangan Handout Bahasa Arab Dengan Desain Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar', *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25.1 (2018).
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Remaja Rosdakarya, 2011).
- Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (May 17, 2024), <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.
- Muh. Zakki Amir and Ayu Nazirah, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Cetak: Modul, Handout, Dan LKS Non Cetak: Program Video Dan Bahan Ajar Berbantuan Komputer Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025).
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Diva Press, 2012)
- Rahmawati, Evi, 'Pengembangan Handout Bahasa Arab Kontekstual Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah', *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.2 (2017).
- Roesmawati, Suprijono, and Yani, "Pengembangan Handout Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya Lokal Reog Pada Pembelajaran IPS Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar."
- Syarifuddin, 'Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Handout Untuk Mahasiswa', *Jurnal Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2017).
- Tiara Ira Afrilia, Triani Ratnawuri, and Wakijo Wakijo, "Pengembangan Media Pembelajaran Handout Berbasis Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Ma Daarul Ma'Arif Natar," *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24127/edunomia.v1i1.418>.